

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang telah banyak berkembang dari zaman ke zaman. Bahasa juga merupakan bagian penting di dalam perkembangan kebudayaan manusia. Menurut Keraf (1997 : 1), "*Language is a communication tool between members of the public in the form of a symbol of the sound produced by means of said human*". Maksudnya adalah sebagai berikut "Bahasa merupakan alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia".

Bahasa Jepang mempergunakan huruf yang disebut dengan 文字 *Moji*, termasuk didalamnya huruf-huruf 漢字 *kanji*, 平仮名 *Hiragana*, 片仮名 *Katakana* dan ローマ字 *Romaji*. Bahasa Jepang adalah bahasa yang dapat dinyatakan dengan tulisan yang menggunakan huruf-huruf 漢字 *kanji*, 平仮名 *Hiragana*, 片仮名 *Katakana* dan ローマ字 *Romaji*.

Salah satu dari huruf - huruf yang dipergunakan dalam bahasa Jepang adalah kanji. Sebagian besar dari huruf – huruf kanji diciptakan di Cina untuk penulisan bahasa Cina yang menuliskan kata-kata untuk

menyatakan gagasan, perbuatan, atau perasaan. Bangsa Cina menggambarkan kanji berdasarkan bentuk yang ada, seperti huruf kanji yang menggambarkan ‘matahari’ dengan 日 *hi*, atau huruf kanji ‘pohon’ dengan 木 *ki*. Pembentukan kanji juga merupakan gabungan dari beberapa kanji, seperti kanji 東 *tou* yang mempunyai arti ‘timur’ merupakan penggabungan dari kanji 日 *hi* dan 木 *ki* karena merupakan arah ketika harus menghadap jika hendak melihat matahari terbit di belakang pohon.

Huruf kanji menyebar ke Jepang kira –kira pada abad ke 4 pada waktu negeri Cina diperintah oleh dinasti Kan/Han. Huruf kanji merupakan salah satu faktor yang mempersulit pembelajar asing yang sedang mempelajari bahasa Jepang. Hal ini dirasakan terutama oleh siswa yang tidak memiliki latar belakang budaya kanji seperti pembelajar dari Indonesia. Bagi orang Jepang bentuk kanji dapat menunjukkan makna.

Dalam mempelajari kanji terdapat tiga unsur penting yang dikenal dengan istilah Kei-On-Gi, yaitu bentuk, cara baca, dan arti (Takebe, 1989:8). Sehingga dalam mempelajari kanji maka pembelajar akan belajar tentang bentuk (cara menulis), cara baca, dan juga arti dari kanji tersebut. Untuk memahami makna kanji, salah satu cara adalah dengan mengenal unsur-unsurnya atau karakter pembentuknya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tae Moriyama (2001:16) yang menyatakan bahwa satu cara agar mendapat semangat dalam proses mempelajari kanji ialah dengan mengenal

unsur-unsurnya. Salah satu bagian dari kanji adalah 部首 *bushu* yang merupakan sebuah istilah yang berkenaan dengan bagian yang ada pada sebuah huruf kanji yang dapat dijadikan suatu dasar untuk pengklasifikasian huruf kanji (Sudjianto & Dahidi, 2004 : 59). Manfaat dari *bushu* adalah dapat memperoleh kemudahan ketika mencari arti.

Menurut “*reikaishin kokugo jiten*” *bushu* merupakan :

“漢字の辞典で、漢字を分類して並べる目安となり、漢字を探し出す為の手掛かりとなる物”。

(Hayashi, 2002)

“*kanji no jiten de, kanji wo bunruishite naraberu me yasu tonari, kanji wo sagashidasu tame no to gakari tonaru mono*”.

“Dalam kamus kanji, suatu kanji diklasifikasikan menjadi sebuah tolak ukur agar dapat menjadi sebuah ‘kunci’ dalam pencarian kanji”.

Selain berfungsi sebagai “kunci” untuk mengetahui dan memahami makna inti dari suatu kanji secara umum, *bushu* dapat mempermudah orang Jepang, para mahasiswa ataupun para pembelajar bahasa Jepang dalam mencari suatu kanji yang ingin mengetahui cara baca, arti ataupun 熟語 *jukugo*-nya.

Salah satu *bushu* yang ada adalah *bushu hen*, salah satunya adalah *bushu* 足 *ashi* yang mempunyai arti dasar ‘kaki’ dalam huruf kanji Jepang, *bushu* dapat dipergunakan untuk mengetahui arti dari sebuah huruf kanji yang mendampinginya. Tetapi tidak semua kanji yang mempunyai *bushu* 足 *ashi* pasti mempunyai arti yang berhubungan dengan kaki. Dari beberapa contoh kanji yang penulis dapatkan, ada kanji yang memiliki *bushu* 足 *ashi* tetapi memiliki arti yang tidak berhubungan dengan kaki ataupun aktivitas yang berhubungan dengan kaki.

Contoh kanji yang memiliki *bushu* 足 *ashi* dan mempunyai arti yang berhubungan dengan kaki ataupun aktivitas yang biasa dilakukan dengan menggunakan kaki :

- 跳 *chou* yang mempunyai arti lompat tinggi, kanji ini mempunyai arti yang berhubungan secara langsung dengan aktivitas yang menggunakan kaki sebagai alatnya, yaitu lompat tinggi.
- 踏 *tou* yang mempunyai arti injak atau langkah, kanji ini mempunyai arti yang berhubungan secara langsung dengan aktivitas yang menggunakan kaki sebagai alatnya, yaitu injak atau langkah.

Contoh kanji yang memiliki *bushu* 足 *ashi* dan mempunyai arti yang tidak berhubungan dengan kaki ataupun aktivitas yang biasa dilakukan dengan menggunakan kaki :

- 躁 *sou* yang mempunyai arti tidak sabaran, walaupun kanji ini memiliki *bushu* 足 *ashi*, tetapi tidak mempunyai arti yang berkaitan dengan kaki ataupun dengan aktivitas yang biasa dilakukan dengan menggunakan kaki.

Huruf kanji dapat digabungkan untuk mendapatkan sebuah kata baru, penggabungan dua atau lebih kanji ini disebut dengan 熟語 *Jukugo*. *Jukugo* dalam kamus “*Kojien*”, *jukugo* dinyatakan sebagai berikut:

“二つ以上の単語または二以上の漢字が結合して一語となった語”.

(Shinmura, 1991 ; 1228)

“ *Futatsu ijou no tango matawa ni ijou no kanji ga ketsugou shite ichi go to natta go* “.

“ *Jukugo* adalah dua kata atau lebih atau dua huruf atau lebih yang bergabung menjadi satu kata”.

Dari contoh yang ada dapat dilihat bahwa tidak semua kanji yang menggunakan *bushu* 足 *ashi* mempunyai arti yang berhubungan dengan

kaki atau aktivitas yang biasa dilakukan dengan menggunakan kaki, begitu pula dengan gabungan kanji yang salah satu dari kanjinya menggunakan *bushu* 足 *ashi*, seperti contoh di bawah ini :

- 飛躍 *hi-yaku* yang memiliki arti lompatan, dengan penggabungan dari kanji 飛 *tobu* yang memiliki arti terbang dan kanji 躍 *yaku* yang memiliki arti lompat atau maju ini dapat dilihat bahwa masih ada hubungan secara tidak langsung dengan aktivitas yang biasa dilakukan menggunakan kaki, yaitu lompat.

Dari kanji yang telah disebutkan dapat dilihat bahwa adanya gabungan kanji yang memiliki arti yang berhubungan dengan kaki atau aktivitas yang biasa dilakukan dengan menggunakan kaki, berikut ini adalah contoh yang menggunakan kanji yang sama yaitu kanji 躍 *yaku* walaupun kanji tersebut memiliki *bushu* 足 *ashi* tetapi memiliki arti yang tidak berhubungan dengan kaki atau aktifitas yang biasa dilakukan dengan menggunakan kaki :

- 奇跡 *Ki-seki* yang mempunyai arti keajaiban, walaupun salah satu dari gabungan kanji tersebut memiliki *bushu* *ashi* tetapi artinya tidak berhubungan secara langsung dengan kaki atau aktivitas yang biasa dilakukan dengan kaki.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis ingin mencoba meneliti tentang “**Analisis Penggunaan Kanji Berbushu 足 *Ashi* dan 熟語 *Jukugonya* Dalam Bahasa Jepang**”. Dengan tujuan peneliti dapat mengetahui asal usul pembentukan *bushu* 足 *ashi* pada kanji, beserta makna yang terkandung didalamnya.

Penelitian seperti ini pernah diteliti oleh Imelda dengan judul “Analisis perluasan makna kanji *berbushu* 木 pada *jukugo* bahasa Jepang dilihat dari kajian morfologi dan semantik“. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada topik yang dianalisis. Peneliti terdahulu menganalisis kanji 木 *ki* sedangkan penelitian kali ini adalah analisis kanji yang menggunakan *bushu* 足 *ashi* pada kanji dan 熟語 *jukugo* yang salah satu kanjinya menggunakan *bushu* 足 *ashi* beserta maknanya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah pembentukan *Jukugo* kanji yang salah satu kanjinya menggunakan *bushu* 足 *ashi* ?
2. Apakah makna dari gabungan dua kanji yang salah satu kanjinya terdapat *bushu* 足 *ashi* masih mengandung arti yang berhubungan dengan unsur kaki ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan dan maksud sebagai berikut ini :

1. Mendeskripsikan pembentukan *Jukugo* kanji yang salah satu kanjinya terdapat *bushu* 足 *ashi*.
2. Mendeskripsikan makna dari gabungan dua kanji yang salah satu kanjinya terdapat *bushu* 足 *ashi*.

### **1.4 Metode Penelitian dan Teknik Kajian**

#### 1.4.1 Metode Penelitian

Metode yang dipergunakan oleh penulis adalah deskriptif analitik, yaitu metode pemecahan masalah dengan cara menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah teknik catat. Pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data dari beberapa buku atau referensi yang berkaitan dengan pembahasan untuk mencapai tujuan penelitian.

#### 1.4.2 Teknik Kajian

Pada penelitian ini akan dikumpulkan beberapa kanji yang menggunakan *bushu* 足 *ashi* dan 熟語 *jukugo* yang salah satu kanjinya menggunakan *bushu* 足 *ashi* dan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik perluasan. Kemudian akan dijelaskan berdasarkan cara pembentukan kanji dan arti dari kanji tersebut setelah dan sebelum menggunakan *bushu* 足 *ashi* dan 熟語 *Jukugo* dari kanji tersebut.

Teknik perluasan ini adalah teknik dengan cara mencari beberapa kanji yang menggunakan *bushu* 足 *ashi*, seperti : 跡, 跋, 距, 躁, 踏, dan lain sebagainya. Dari kanji yang telah terkumpul penulis akan mencoba menggabungkan dengan beberapa kanji lain dan mencari arti dari gabungan kedua kanji tersebut. Sebelum menggabungkan kanji yang telah ada penulis terlebih dahulu mencari arti dari kanji yang telah ada, kemudian akan dibandingkan dengan kanji yang telah digabungkan dan melihat apakah ada perubahan makna dari kanji tersebut seperti pada penjelasan di bawah ini.

踏 *fu(mu)* yang berarti menginjak. Apabila kanji tersebut bila digabungkan dengan kanji 反 *han* yang memiliki arti berlawanan dan kanji 返 *hen* yang memiliki arti menjawab akan mengalami perubahan makna seperti pada contoh di bawah ini :

踏 + 反 + 返 = bersandar

Dilihat dari contoh tersebut dapat diketahui bahwa terjadi perubahan makna setelah kedua kanji tersebut digabungkan.

## 1.5 Organisasi Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan karya tulis ini dibagi sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang terbagi atas lima subbab, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian dan teknik kajian, dan organisasi penelitian.

Bab II berisi kajian teori, yang terbagi atas tiga subbab, yaitu morfologi, semantik, dan kanji

Bab III berisi analisis mengenai kanji yang memiliki *bushu* 足 *ashi* pada kanji jepang dan analisis 足 *ashi* pada 熟語 *jukugo* atau penggabungan dua kanji yang salah satu kanjinya mengandung *bushu* 足 *ashi* .

Bab IV berisi kesimpulan dari hasil analisis pada Bab III.

Demikianlah organisasi penelitian dari karya tulis ini. Sistematika penulisan karya tulis ini dibuat agar karya tulis ini sistematis dan mudah dipahami isinya.